

# BOARDING SCHOOL DEVELOPMENT SYSTEM ON STUDENT CHARACTER AT RAHMATAN LIL ALAMIN VOCATIONAL SCHOOL IN ALAS WEST DISTRICT, SUMBAWA DISTRICT

Muhammad Amin<sup>1</sup>, Zainuddin<sup>2</sup>, Husni<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Magister Manajemen Inovasi, Universitas Teknologi Sumbawa, Indonesia  
[tinjareke12345@gmail.com](mailto:tinjareke12345@gmail.com)

---

## INFO ARTIKEL

### Riwayat Artikel:

Diterima: 29-01-2023  
Disetujui: 27-02-2023

---

### Kata Kunci:

Character Education;  
Boarding School System

---

## ABSTRAK

**Abstrak:** Penelitian mengenai sistem Boarding School untuk pengembangan karakter siswa di SMK Rahmatan Lil'Alamin. Dengan menggunakan metode ini, guru dan murid / siswa bertempat tinggal bersama-sama selama 24 Jam, dengan tujuan untuk mengembangkan karakter siswa selama berada dalam satu tempat bersama guru. Menggunakan sistem Boarding ini untuk mengetahui bagaimana pelaksanaannya serta unuk mengetahui perubahan perilaku peserta didik dengan menggunakan sistem Boarding School. Metode yang gunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Observasi, Wawancara atau Interview serta Dokumentasi. Untuk memperoleh dari hasil wawancara diperlukan analisis data secara kualitatif terdiri dari yakni Reduksi Data, Penyajian Data serta Verifikasi atau kesimpulan. Adapun subyek penelitiannya adalah siswa SMK Rahmatan Lil'Alamin Alas Barat Kabupaten Sumbawa semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023. Pengembangan karakter siswa terlihat setelah dilakukannya sistem Boarding ini dengan adanya rasa tanggung jawab siswa terhadap tugas yang diberikan oleh guru, rasa saling membantu, saling menghargai dan terlebih adanya kebersamaan dalam setiap kegiatan seperti sholat berjamaah tepat waktu, sholat dhuha sebelum melakukan rutinitas serta adanya rasa nasionalisme

**Abstract:** Research on the Boarding School system for developing student character at Rahmatan Lil'Alamin Vocational School. By using this method, teachers and students live together for 24 hours, with the aim of developing student character while in the same place with the teacher. Using this Boarding system to find out how it is implemented and to find out changes in student behavior using the Boarding School system. The method used in this study is a qualitative method, while the data collection technique used is observation, interview or interview and documentation. To obtain the results of the interviews, it is necessary to analyze the data qualitatively, consisting of data reduction, data presentation and verification or conclusions. The research subjects were students of SMK Rahmatan Lil'Alamin Alas Barat, Sumbawa Regency, odd semester of the 2022/2023 academic year. The development of student character can be seen after carrying out this boarding system with a sense of student responsibility for the tasks given by the teacher, a sense of mutual assistance, mutual respect and especially the presence of togetherness in every activity such as congregational prayers on time, dhuha prayers before carrying out routines and a sense of nationalism

---

## A. LATAR BELAKANG

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Mahsup et al., 2020). Dengan demikian, pendidikan sebenarnya merupakan proses pembelajaran yang tidak hanya membentuk kecerdasan peserta didik tetapi

memiliki banyak komponen utama lainnya seperti mengutamakan pembentukan spiritualitas agama dan akhlak pada diri peserta didik (Muhardini et al., 2020). Pendidikan menurut John Dewey (2004) adalah proses pengalaman. Karena hidup adalah pertumbuhan, maka pendidikan berarti membantu pertumbuhan batin manusia tanpa dibatasi oleh usia. Sistem pendidikan nasional mengakui bahwa ada tiga jalur pendidikan, yaitu pendidikan formal, nonformal, dan informal. Ketiga jalur pendidikan tersebut saling melengkapi dan memperkaya. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor

20 Tahun 2003, Pasal 3 menyatakan bahwa "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka pendidikan kehidupan bangsa, yang ditujukan untuk mengembangkan potensi peserta didik (Anwar, 2018). menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Herianto et al., 2021).

Dari fungsi dan tujuan di atas, ada dua hal penting yang harus dicapai oleh lembaga pendidikan. Pertama, mengembangkan kemampuan; kedua, membangun karakter (Ngatiman & Ibrahim, 2018). Perkembangan ilmu berkaitan dengan kepala, sedangkan perkembangan budi pekerti berkaitan dengan hati (Sajadi, 2019). Hasil pengembangan kemampuan mengacu pada kualitas akademik, sedangkan hasil pembangunan karakter adalah pencapaian lulusan yang khusnul khuluq (Hamriana, 2021). Dengan demikian, pendidikan tidak hanya ditujukan untuk menghasilkan produksi yang cerdas, tetapi juga mengutamakan pembentukan karakter atau karakter pada diri peserta didik (Ramdhani, 2017). Melihat banyaknya permasalahan yang muncul dalam suatu pendidikan, pendidikan karakter dalam pembelajaran di sekolah sangat penting untuk diterapkan (Salirawati, 2021). Bapak pendidikan Indonesia, Ki Hajar Dewantara, mengatakan pendidikan adalah usaha untuk menumbuhkembangkan budi pekerti, pikiran, dan jasmani anak-anak, sehingga mereka dapat tumbuh dewasa dengan sempurna (Safitri, 2020).

Dengan demikian, pendidikan karakter merupakan bagian integral yang sangat penting dalam pendidikan, sehingga tidak boleh dipisahkan dalam muatan pendidikan kita (Fitri, 2021). Pendidikan karakter dianggap suatu hal yang sangat penting karena dapat menjadi sarana pembentukan perilaku yang baik, memperkaya nilai-nilai individu dengan menjadi teladan bagi siswa dan mampu menciptakan lingkungan yang baik guna membantu suasana pengembangan diri siswa (Suriadi et al., 2021). secara keseluruhan pada tingkat intelektual, teknis, psikologis, sosial, moral, agama, dan estetika. Pendidikan karakter adalah keseluruhan dinamika hubungan antar individu dengan dimensi yang beragam, baik dari dalam maupun dari luar dirinya,

sehingga individu tersebut dapat semakin mengalami kebebasan, sehingga dapat bertanggung jawab atas pertumbuhan dirinya sebagai individu maupun terhadap perkembangan orang lain dalam hidup mereka (Ronald Tambunan, 2021).

Kemajuan teknologi yang terjadi semakin pesat memungkinkan generasi sekarang dengan mudah mengakses berbagai media tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu (Nurfiati et al., 2020). Dunia pendidikan harus memberikan perhatian yang besar kepada generasi ini dalam arti kurikulum sekolah harus mampu menyesuaikan dengan kebutuhan generasi saat ini (Adriyanto et al., 2020). Dengan perkembangan zaman yang semakin pesat, lingkungan sosial anak juga harus diperhatikan, peran orang tua sangat penting bagi perkembangan anak di usia muda, namun tidak jarang orang tua terlalu sibuk dengan pekerjaan sementara mengabaikan perkembangan anak dan menganggap bahwa pendidikan yang diberikan oleh guru di sekolah sudah tidak mencukupi, namun pada kenyataannya guru tidak dapat memantau atau memperhatikan perilaku siswa selama 24 jam (Fitriani, 2018).

Hasil survei Federasi Kesehatan Jiwa Indonesia (FEKMI) tahun 2003 menunjukkan bahwa 1573 remaja atau anak muda memiliki 54% berkelahi, 87% berbohong, 8,9% mencoba narkoba, 28% kekerasan dianggap biasa, 17% cedera, 13% kecanduan narkoba atau minuman, 12% mengalami depresi, 47% remaja mengaku nakal di sekolah, 33% tidak peduli dengan peraturan sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa kemerosotan moral pemuda Indonesia semakin memprihatinkan. Salah satu permasalahan di bidang sosial yaitu perkelahian, tawuran dan kekerasan antara siswa laki-laki dan perempuan muncul hampir setiap tahun di beberapa kota besar.

Sejak awal pendirinya sekolah ini memiliki semboyan Bhineka Tunggal Ika yang didedikasikan untuk menciptakan miniatur Indonesia yang rukun, harmonis, tanpa konflik dan kekerasan dengan jalan memberikan pendidikan gratis bagi anak yatim piatu dan tidak mampu yang memiliki kecerdasan dan tekak yang kuat untuk maju tanpa pandang suku, agama, ras dan golongan apapun. Berangkat dari latar belakang masalah diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul Pengembangan Pendidikan Berkarakter Melalui

Sistem Boarding School Pada SMK Rahmatan Lil Alamin Kecamatan Alas Barat Kabupaten Sumbawa.

Berdasarkan dengan pembahasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa dengan adanya sistem boarding school para peserta didik bisa mengembangkan karakternya sehingga memiliki rasa tanggung jawab serta rasa disiplin yang tinggi. Dengan sistem boarding tersebut juga bisa memberikan kemadirian dan rasa percaya diri untuk melaksanakan segala bentuk tugas yang diberikan oleh guru. Dengan kebersamaan bersama guru selama 24 jam akan memberikan dampak positif terhadap perilaku para peserta didik karena selama itu juga akan diawasi langsung oleh guru sehingga disiplin waktu itu akan tertanam secara konsisten.

## B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif (fieldresearch), yaitu penelitian yang mempelajari fenomena dalam lingkungannya yang alamiah (Satori & Komariah, 2009). Oleh karena itu, obyek penelitiannya adalah obyek di lapangan yang sekiranya mampu memberikan informasi tentang kajian penelitian. Jenis pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif (Lexy J. Moleong, 2019). Karena penelitian ini mempunyai ciri khas yang terletak pada tujuannya, yakni mendeskripsikan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan keseluruhan kegiatan (Satori & Komariah, 2009). Jadi pendekatan ini sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang dapat diamati dan diarahkan pada latar alamiah dan individu tersebut secara holistik (menyeluruh).

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Gambaran Umum SMK Rahmatan Lil'alamin

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah Lembaga Pendidikan tingkat SMA/SLTA mulai di bangun pada tahun 2018 dengan jumlah siswa siswa saat ini hanya 15 orang siswa terdiri dari siswa laki-laki 9 orang dan 6 orang siswa perempuan. SMK Rahmatan Lil'alamin mengacu pada kebutuhan nasional akan sumber daya manusia yang unggul dalam penguasaan Ilmu Pengetahuan Teknologi (IPTEK) dan dibekali dengan Iman dan Takwa (IMTAK) seerta berwawasan global dengan ciri khas

keislamannya sebagai Sekolah Menengah Kejuruan yang berbasis kepondokan dalam sebuah wadah yayasan Tahfizuk qur'an yang didirikan pada hari jum'at tanggal 28 September tahun 2012 dengan nomor akte notaris 75. Dalam naungan yayasan tahfizul qur'an ini juga memiliki satu lembaga pendidikan lainnya yaitu SMP Islam Terpadu Darul Ajyaal.

### 2. Pelaksanaan Sistem *Boading School* pada Pendidikan Berkarakter Peserta Didik di SMK Rahmatan Lil'alamin

*Boarding School* adalah sebuah kata dalam bahasa Inggris yang terdiri dari dua kata, yaitu Boarding dan School, Boarding artinya pesantren dan School artinya sekolah, kemudian diserap ke dalam bahasa Indonesia di sebuah pesantren. Asrama adalah tempat tinggal bagi mahasiswa, karyawan, dan lain-lain sedangkan asrama adalah tempat tinggal bersama dalam satu gedung atau kompleks. Menurut Maknain, pesantren merupakan lembaga pendidikan tempat santri tidak hanya menuntut ilmu, tetapi hidup dan hidup bersama dalam lembaga tersebut. Pesantren menggabungkan tempat tinggal siswa di sekolah yang jauh dari rumah dan keluarga dengan pengajaran agama dan pembelajaran berbagai mata pelajaran di satu lokasi. Menurut kamus Oxford "Boarding adalah sekolah tempat para murid tinggal selama semester." Artinya: Pesantren adalah lembaga pendidikan tempat para santri belajar dan tinggal bersama selama kegiatan belajar. Sejalan dengan Maknain, mendefinisikan bahwa "pondok pesantren adalah suatu lembaga pendidikan dimana santri tidak hanya belajar, tetapi hidup dan hidup bersama dalam lembaga tersebut. Pesantren menggabungkan masa tinggal santri di sekolah yang jauh dari rumah dan keluarganya dengan pengajaran agama dan pembelajaran beberapa mata pelajaran".

Pendidikan tipe asrama ini sebenarnya merupakan perpaduan antara sistem pendidikan sekolah dan sistem pendidikan asrama dimana siswa menerima pendidikan sepanjang waktu. secara mandiri dalam masyarakat Pesantren dapat diartikan sebagai sekolah dengan sistem asrama (pondok pesantren), atau sekolah yang menyediakan akomodasi bagi para santrinya. Boarding school adalah sistem sekolah dengan asrama, dimana siswa serta guru dan administrator sekolah tinggal di

asrama di lingkungan sekolah untuk jangka waktu tertentu, biasanya satu semester, diselingi dengan liburan sebulan sampai pada akhir sekolah.

*Boarding School* adalah sistem sekolah dengan asrama, dimana peserta didik dan juga para guru dan pengelola sekolah tinggal di asrama yang berada dalam lingkungan sekolah dalam kurun waktu tertentu biasanya satu semester diselingi dengan berlibur satu bulan sampai menamatkan sekolahnya (Arsy Karima Zahra, 2008: 145). *Boarding School* yang baik dijaga dengan ketat agar tidak terkontaminasi oleh hal-hal yang tidak sesuai dengan sistem pendidikan atau dengan ciri khas suatu sekolah berasrama” (Arsy Karima Zahra, 2008: 145). Dengan demikian peserta didik terlindungi dari hal-hal yang negatif seperti merokok, narkoba, tayangan film atau sinetron yang tidak mendidik dan sebagainya. Di sekolah dengan sistem ini, para siswa mendapatkan pendidikan dengan kuantitas dan kualitas yang berada di atas rata-rata pendidikan dengan sistem konvensional. *Boarding School* menyediakan sarana dan prasarana untuk memenuhi kebutuhan siswa. Lengkapnya fasilitas yang ada untuk menyalurkan bakat dan hobi siswa-siswi. Siswa-siswi di *Boarding School* memiliki kesempatan untuk mengeksplorasi berbagai kepentingan, mengambil bidang yang diminati, dan menunjukkan bakat mereka (Gaztambide-Fernández, Rubén, 2009).

### 3. Prilaku Peserta Didik dengan Menggunakan Sistem *Boarding School* di SMK Rahmatan Lil'Alamin

*Boarding School* memiliki berbagai corak atau karakteristik sebagaimana disampaikan Baktiar (2012) antara lain: (a) dari segi sosial, sistem *Boarding School* mengisolasi anak didik dari lingkungan sosial yang heterogen yang cenderung buruk. Di lingkungan sekolah dan asrama dikonstruksi suatu lingkungan sosial yang relatif homogen yakni teman sebaya dan para guru pembimbing. Interaksi antar individu di lingkungan asrama merupakan gabungan antara individu yang memiliki cita-cita, motivasi dan tujuan yang relatif sama, komunitas yang relatif sama, dan mereka memiliki usia yang relatif sama. Homogen dalam tujuan yakni menuntut ilmu sebagai sarana mengejar cita-cita. (b) dari segi ekonomi, *Boarding School* memberikan layanan yang peripurna

sehingga menuntut biaya yang cukup tinggi. Oleh karena itu anak didik akan benar-benar terlayani dengan baik melalui berbagai layanan dan fasilitas. (c) dari segi semangat religiusitas, *Boarding School* menjanjikan pendidikan yang seimbang antara kebutuhan jasmani dan rohani, intelektual dan spiritual.

Diharapkan akan lahir peserta didik yang tangguh secara keduniaan dengan ilmu dan teknologi, serta siap secara iman dan amal sholeh. Hal ini secara embrional, *Boarding School* telah mengembangkan aspek-aspek tertentu dari nilai-nilai yang ada pada masyarakat sejak awal lembaga ini sangat menekankan kepada moralitas dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemandirian, kesederhanaan, dan sejenisnya. Dalam sistem pendidikan *Boarding School* seluruh peserta didik wajib tinggal dalam satu asrama. Oleh karena itu, guru atau pendidik lebih mudah mengontrol perkembangan karakter peserta didik. Dalam kegiatan kurikuler, kokurikuler, ekstrakurikuler, baik di sekolah, asrama dan lingkungan masyarakat dipantau oleh guruguru selama 24 jam.

Kesesuaian sistem *Boarding*-nya, terletak pada semua aktivitas siswa yang diprogramkan, diatur dan dijadwalkan dengan jelas. Sementara aturan kelembagaannya sarat dengan muatan nilai-nilai moral. Sistem *Boarding School* (asrama) adalah sistem pendidikan dimana suatu lembaga memiliki keterkaitan antara pembelajaran di sekolah dengan pembelajaran di asrama dan para siswa tinggal bersama dalam suatu tempat. Perlu diadakannya penelitian untuk mengkaji lebih mendalam tentang bagaimana proses penanaman pendidikan karakter berbasis *Boarding School* (asrama).

### 4. Penerapan Pendidikan Karakter Siswa SMK Rahmatan Lilalamin Melalui Sistem *Boarding School*

Salah satu alasan dibukanya program Pesantren adalah karena didasarkan pada kualitas santri dan juga memungkinkan santri yang tinggal jauh dari sekolah lebih efektif dalam kegiatan belajar mengajar. Hal yang ditanamkan secara mendalam di pondok pesantren adalah menekankan pada masalah karakter, sehingga diharapkan santri memiliki karakter yang baik. Baik di pesantren maupun di luar pesantren, melalui program-program yang diatur di pesantren. Siswa memulai

kegiatan pada pukul 04:00 WIB, pengawas pondok menyalakan bel dan memanggil siswa melalui pengeras suara untuk segera bangun dan melaksanakan shalat tahajud/murojaah, kemudian melanjutkan shalat subuh berjamaah, kemudian bersiap-siap untuk apel pagi dan kegiatan belajar mengajar sekolah dari pukul 07:00-15:30 WIB dan kegiatan pesantren dimulai setelah santri menyelesaikan kegiatan belajar mengajarnya belajar di sekolah dan istirahat.

Kemudian pada sore hari pukul 17.00 kegiatan boarding dimulai hingga pukul 21.00 WIB. Kegiatan kemahasiswaan yang dimulai dari pagi hingga sore hari tentunya diawasi oleh pelatih. Disinilah peran pengawas pondok pesantren untuk memantau karakter santri, suatu kelebihan yang tidak bisa dilakukan santri reguler. Guru bertanggung jawab untuk piket pada malam hari di pondok pesantren putra untuk guru laki-laki dan pondok pesantren putri untuk guru perempuan, jadwal piket bergilir untuk memantau aktivitas siswa dan membantu pelatih dalam memantau aktivitas siswa di *Boarding*. Apalagi dalam pelaksanaan pendidikan karakter bagi santri SMK Rahmatan Lilalamin terlihat dari program-program yang dilaksanakan, seperti kewajiban santri untuk mengikuti sholat berjamaah ke masjid, agar penerapan akhlak yang baik dapat dilakukan dengan mudah, dari sholat berjamaah, karena dari pentingnya sholat berjamaah, sudah banyak diajarkan.

Menjaga sholat berjamaah tidak hanya karakter tetapi nilai-nilai kehidupan juga ada. Dengan demikian, membangun karakter santri yang tinggal di asrama dimulai dengan menjaga shalat berjamaah. Program-program yang dilaksanakan SMK Pesantren Rahmatan Lilalamin adalah Tafsir Badiuzzaman, Tamyiz, Nahwu Shorof, Bulughul Maram, Riyadus Sholihin, Akhlaq Lil Banat dan Muhadhoroh.

Setelah sholat isya berjamaah dan makan malam bersama siswa, mereka melakukan les dan les, les atau les dan les atau les sedikit berbeda dimana les adalah kegiatan wajib bagi siswa dan guru tutor juga guru SMK Rahmatan Lilalamin, sedangkan bimbingan belajar opsional untuk siswa dapat mengikuti atau tidak. Dalam penerapan pendidikan karakter, pesantren merupakan pilihan yang ideal. Dalam pembentukan karakter di pesantren, kedisiplinan dibentuk dan pembentukan

karakter dilakukan melalui belajar. Namun permasalahan muncul ketika santri tidak berada di pesantren, santri melihat lingkungan yang tidak sama dengan pesantren dan akhirnya berbaur dengan santri/ santri reguler lainnya.

Pembina berharap santri pondok pesantren bisa menjadi contoh karakter yang baik bagi santri lainnya. Proses seleksi santri asrama pada tahun ajaran baru adalah siswa yang telah lulus sebagai siswa SMK Rahmatan Lilalamin kemudian melalui proses boarding atau asrama, siswa harus sudah hafal 1 juz agar dapat mengikuti seleksi tersebut. Proses seleksi saat ini tidak terlihat jauh atau dekat dengan rumah siswa. Namun, jika memenuhi syarat untuk menghafal 1 juz, Anda dapat mengikuti kegiatan atau mengikuti tes *Boarding*. Untuk pembina seleksi menjadi pengawas asrama di SMK Rahmatan Lilalamin dalam kurun waktu satu tahun hingga satu sampai dua kali seleksi.

Karena SMK Rahmatan Lilalamin membutuhkan pelatih yang tidak hanya pintar tetapi juga terampil dan mampu menerapkan ilmunya dalam mendidik siswa. Kriteria Pondok Pesantren SMK Rahmatan Lilalamin adalah menguasai Al-Qur'an dan memiliki hafalan, fasih berbahasa Inggris dan Arab, bersedia tinggal di pondok selama 24 jam untuk mengabdikan diri di pondok pesantren, dapat memajukan pondok pesantren karena pelatih menggantikan orang tua di atas kapal, apapun yang terjadi, pelatih siswa harus bertanggung jawab. Dan pondok pesantren profesional Rahmatan Lilalamin sudah mempersiapkan segala sesuatunya termasuk kesehatan, SMK Rahmatan Lilalamin dalam satu atau dua tahun bisa beberapa kali berganti pelatih pondok pesantren, kepala SMK Rahmatan Lilalamin berharap pelatih tidak hanya soal usia tetapi bisa membimbing santri selain memiliki Gelar terakhir S1 sangat diharapkan dan sejauh ini lebih banyak pengawas pesantren yang lulus dari pesantren.

#### **D. SIMPULAN DAN SARAN**

Dari ulasan mengenai pendidikan karakter diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa Boarding School di SMK Rahmatan Lilalamin memiliki beberapa kegiatan dalam penerapan pendidikan karakter. Pertama penerapan pendidikan karakter melalui sholat fardhu berjamaah, sholat tahajud, sholat tasbeih serta adanya hafalan dan dzikir untuk membangun karakter religius siswa. Kedua, melalui

kegiatan muhadhoroh yang dapat melatih siswa dalam berbahasa dan membentuk kepercayaan diri. Ketiga, pendalaman ilmu agama melalui kajian kitab Tafsir. Serta adanya kegiatan belajar bersama yang dilaksanakan pada malam hari.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyadari keterbatasan serta kekurangan dan kelemahan yang ada sehingga dalam menyelesaikan tesis ini memperoleh bantuan dari beberapa pihak, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada: (1) Bapak Dr. Suparman, S.Pd., M.Pd.B.I, selaku Ketua Program Studi Magister Manajemen Inovasi Universitas Teknologi Sumbawa; (2) Dr. Zainuddin, S.H., M.M., selaku dosen pembimbing I yang telah menyempatkan waktunya serta tenaga dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam menyusun tesis ini; (3) Husni, M.S.i, selaku dosen pembimbing II yang telah menyediakan waktu, tenaga serta fikirannya untuk mengarahkan saya sehingga bisa menyelesaikan tesis ini; (4) Istri, keluarga serta para sahabat yang telah memberikan dukungan baik itu tenaga, pikiran serta material.

## DAFTAR RUJUKAN

- Adriyanto, A., Pramita, D., Abdillah, A., Syaharuddin, S., Mahsup, M., & Fitriani, E. (2020). Peningkatan Kompetensi Strategis Siswa Melalui Model Pembelajaran Conceptual Understanding Procedures. *Justek : Jurnal Sains Dan Teknologi*, 2(1), 01. <https://doi.org/10.31764/justek.v2i1.3535>
- Fitri, H., Maulidasari, I., & Rinzani, N. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Daring. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*.
- Fitriani, E., & Mahsup, M. (2018). Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Pemahaman. *Justek : Jurnal Sains Dan Teknologi*. <https://doi.org/10.31764/justek.v1i2.3541>
- Hamriana, H. A. (2021). IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM KURIKULUM 2013. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10(2). <https://doi.org/10.33578/jpkip.v10i2.8095>
- Herianto, A., Nurjannah, N., Mahsup, M., Muhandini, S., Ibrahim, I., & Fitriani, E. (2021). Efforts to Improve Activeness and Learning Outcomes of Integrated Social Sciences Through Time Token Type Cooperative Learning Model. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 7(3), 719. <https://doi.org/10.33394/jk.v7i3.2626>
- Kesuma, Dharma, dkk. Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2011
- Lexy J. Moleong, D. M. A. (2019). Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi). *PT. Remaja Rosda Karya*. <https://doi.org/10.1016/j.carbpol.2013.02.055>
- Mahsup, M., & Anwar, Y. S. (2018). Pengaruh Metode STAD Terhadap Hasil Belajar Matematika Mahasiswa. *Jurnal Ulul Albab*, 22(2). <https://doi.org/10.31764/jua.v22i1.584>
- Mahsup, M., Ibrahim, I., Muhandini, S., Nurjannah, N., & Fitriani, E. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Mahasiswa Melalui Model Pembelajaran Tutor Sebaya. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*. <https://doi.org/10.33394/jk.v6i3.2673>
- Muhandini, S., Rahman, N., Mahsup, M., Sudarwo, R., Anam, K., & Fujiaturrahman, S. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Box Nusantara untuk Membentuk Kemampuan Memahami Konsep Tematik pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 6(2), 284. <https://doi.org/10.33394/jk.v6i2.2612>
- Ngatiman, N., & Ibrahim, R. (2018). Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Manarul Qur'an: Jurnal Ilmiah Studi Islam*, 18(2), 213–228. <https://doi.org/10.32699/mq.v18i2.949>
- Nurfiati, N., Mandailina, V., Mahsup, M., Syaharuddin, S., & Abdillah, A. (2020). Effect of Make A Match Learning Model on Student Learning Outcomes on Statistical Materials. *Justek : Jurnal Sains Dan Teknologi*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.31764/justek.v3i1.3509>
- Ramdhani, M. A. (2017). Lingkungan pendidikan dalam implementasi pendidikan karakter. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 8(1), 28–37.
- Ronald Tambunan, J. (2021). Pengembangan pendidikan karakter dan budaya bangsa berwawasan kearifan lokal. *JURNAL WIDYA*, 1(2), 1–14. <https://doi.org/10.54593/awl.v1i2.3>
- Rianawati, Peran Ibu dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Menurut Pandangan Islam, Pusat Studi Gender dan Anak, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pontianak
- Safitri, K. (2020). Pentingnya Pendidikan Karakter Untuk Siswa Sekolah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4, 264–271.
- Sajadi, D. (2019). Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam. *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 16–34. <https://doi.org/10.34005/tahdzib.v2i2.510>
- Salirawati, D. (2021). Identifikasi Problematika Evaluasi Pendidikan Karakter di Sekolah. *Jurnal Sains Dan Edukasi Sains*, 4(1), 17–27. <https://doi.org/10.24246/juses.v4i1p17-27>
- Satori, D., & Komariah, A. (2009). Metodologi penelitian kualitatif. *Bandung: Alfabeta*, 22.
- Suriadi, H. J., Firman, F., & Ahmad, R. (2021). Analisis Problema Pembelajaran Daring Terhadap Pendidikan Karakter Peserta Didik. *EDUKATIF*:

*JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(1), 165-173.

<https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i1.251>

Siswanto, Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Religius,  
Jurusan Tarbiyah STAIN Pamekasan

Sugiyono, Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan  
Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Bandung:  
Alfabeta,2015

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun  
2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional